



**PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT
TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, SOLVABILITAS &
PROFITABILITAS, TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN DENGAN KONDISI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

Diajukan Oleh :
Feri Andrianto
NIM. 2014-12-173

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MURIA KUDUS
TAHUN 2018**



**PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT
TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, SOLVABILITAS &
PROFITABILITAS, TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN DENGAN KONDISI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

Diajukan Oleh :
Feri Andrianto
NIM. 2014-12-173

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MURIA KUDUS
TAHUN 2018**

**PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS &
PROFITABILITAS, TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
DENGAN KONDISI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan
Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

Skripsi ini telah disetujui dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji
Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus

Kudus, 23 Agustus 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Sri Mulyani, SEI, M.Si
NIDN. 0611018202

Pembimbing I



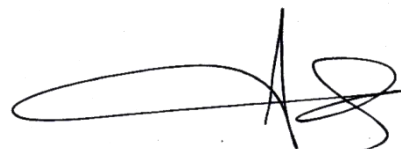
Aprilia Whetyningtyas, SE, M, Si
NIDN. 0607048403

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Drs. H. Mochamad Edris, Drs. MM
NIDN. 0618066201

Pembimbing II



Sri Mulyani, SEI, M.Si
NIDN. 0611018202

**PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
SOLVABILITAS & PROFITABILITAS, TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN KONDISI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri
Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2012-2016)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Feri Andrianto

NIM 2014-12-173

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Kamis,
tanggal 23 Agustus 2018 dan telah dinyatakan memenuhi syarat diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Penguji I



Dr. Dra. Ponny Harsanti, M.Si, Akt.

NIDN. 0622026301

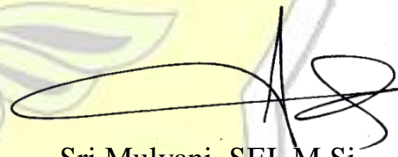
Penguji II



Zuliyati, SE, M.Si, Ak.

NIDN. 0603037801

Penguji III

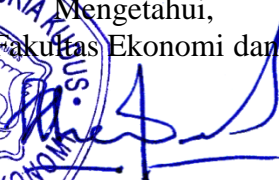


Sri Mulyani, SEI, M.Si

NIDN. 0611018202



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. Mochamad Edris, Drs, MM

NIDN. 0618066201

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN KONDISI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru tanpa memberikan pengakuan atau menyertakan sumber penulisan aslinya dan dalam daftar pustaka.

Kudus, 23 Agustus 2018

Penyusun,

Feri Andrianto
NIM : 2014-12-173

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“ Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari kekuatanmu
untuk gagal ”

(Penulis)

PERSEMBAHAN :

Dari karyaku ini aku persembahkan untuk :

Terutama orangtuaku, semua keluarga serta sahabat-sahabat yang
paling baik

Terimakasih atas do'a, kasih sayang, dukungan yang telah diberikan
selama ini

Semoga Allah SWT memberikanku kesempatan untuk bisa membalas semua ini
walau hanya do'a yang bisa diberikan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan dan melimpahkan rahmat dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “: “ **PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN KONDISI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)**” dengan baik. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus. Skripsi ini terselesaikan berkat banyak pihak yang berperan memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati yang sangat tulus penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Drs. H. Mochamad Edris, Drs. MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus yang telah memberikan dedikasi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.
2. Sri Mulyani, SE, M.Si, selaku Ketua Progdi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.
3. Aprilia Whetyningtyas, SE, M.si selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, saran serta pengetahuan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Sri Mulyani, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, saran serta pengetahuan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Muria Kudus yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kepada orang tuaku, semua keluarga yang sangat penulis cintai dan sayangi serta sebagai panutan yang lebih baik untuk hidup saya. Karena atas kasih sayang, do,anya yang tiada henti agar penulis menjadikan pribadi yang berguna bagi sesamanya dan slalu dijalan yang di rindhoi Allah SWT.
7. Sahabatku Moh. Fahrur Rozi terimakasih banyak atas semua yang selama ini telah memberikan support agar menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat terbaikku, Rouf, Budi, Wahab, Gibran, Rahmad serta sahabat-sahabat lainnya.

9. Teman-teman rekan kerja PT. Djarum yang selalu memberikan support dan dukungannya.
10. Teman-teman Fakultas Ekonomi non regular angkatan 2014 yang saya cintai dan sayangi.
11. Semua pihak yang terkait yang telah membantu penulis.

Penulis tidak bisa memberikan mereka apapun dalam membantu yang berkaitan dengan skripsi ini. Sebagai penulis hanya bisa memberikan do'a yang tulus dalam hati agar semoga slalu diberi rahmad & inayah, kebahagiaan, kesehatan serta rezeky yang di rindhoi Allah SWT. Selain itu, saran, kritikan dan perbaikan sangat senantiasa diharapkan. Sekian penulis yang bisa disampaikan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kudus, 2018

Penulis,

Feri Andrianto
NIM : 2014-12-173

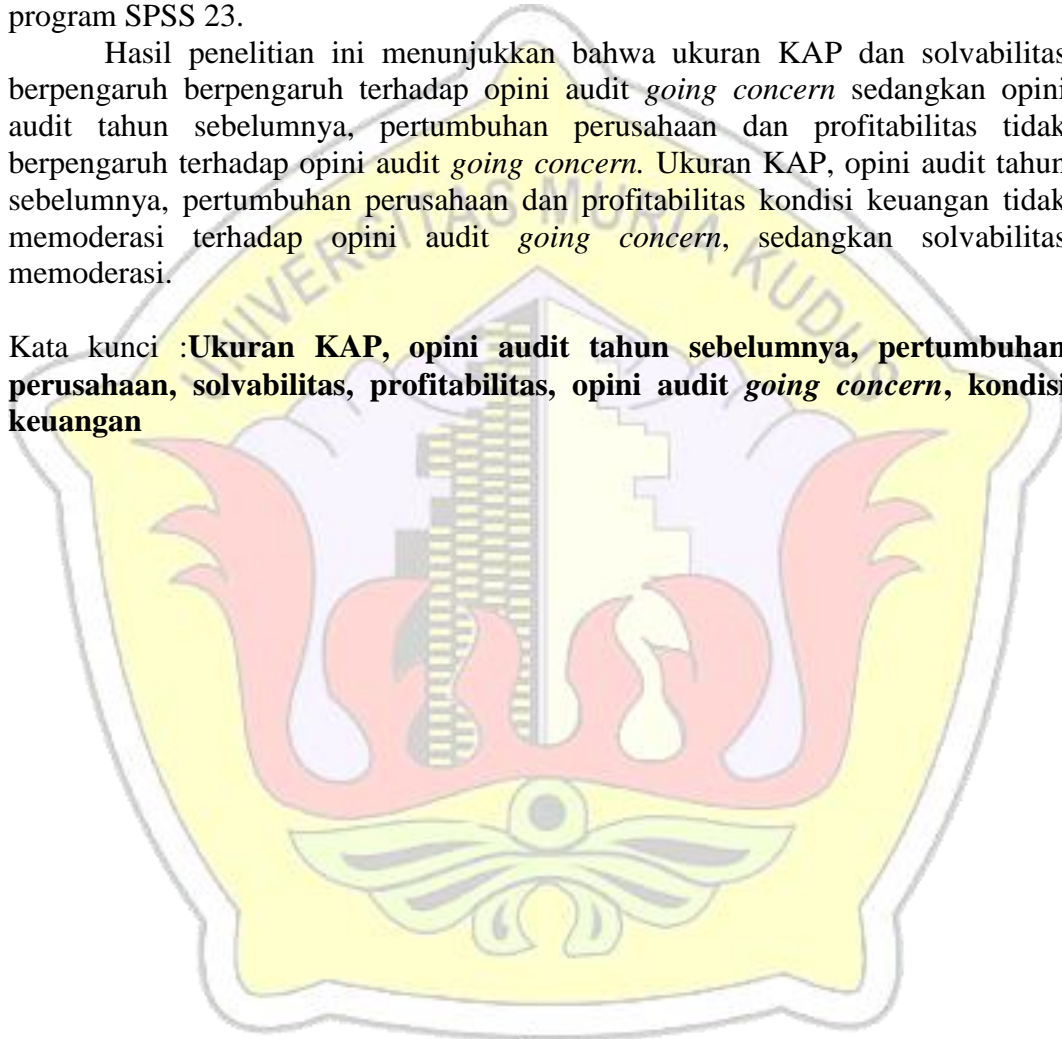


ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah relevansi ukuran KAP, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas dan kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi logistik dilakukan dengan dibantu menggunakan program SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Ukuran KAP, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas kondisi keuangan tidak memoderasi terhadap opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas memoderasi.

Kata kunci : Ukuran KAP, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit *going concern*, kondisi keuangan



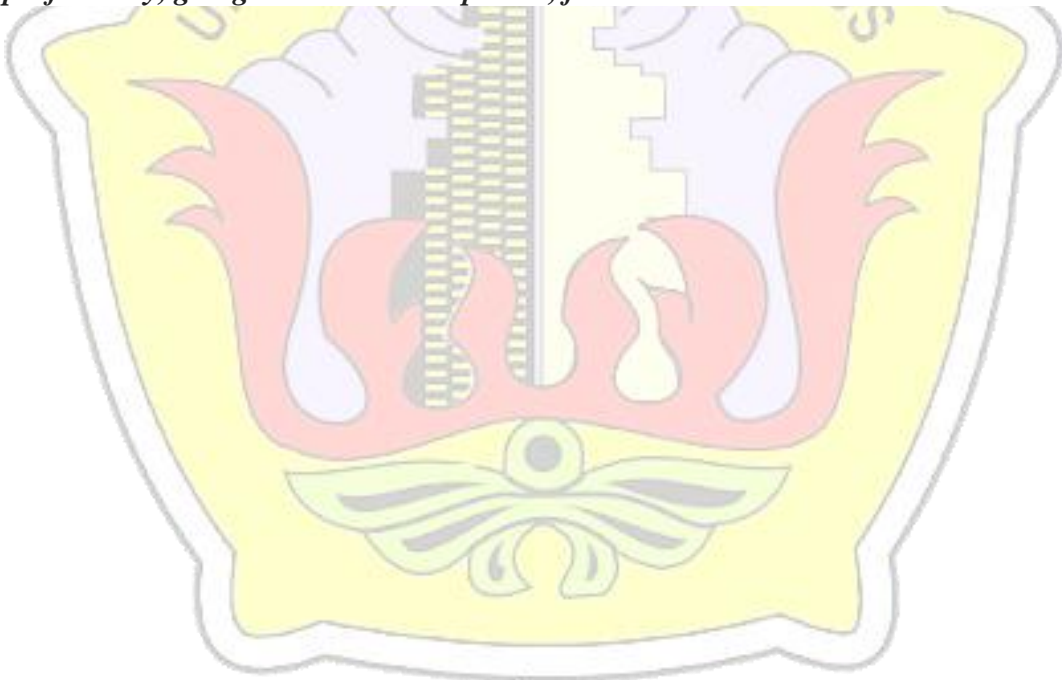
ABSTRACT

This study aims to examine and analyze whether the relevance of KAP size, previous year's audit opinion, company growth, solvency and profitability and financial condition of the acceptance of going concern audit opinion.

The population of this study were manufacturing basis industrial and chemical sub-sectors companies listed on the Stock Exchange from 2012 to 2016. The samples were determined using purposive sampling. This hypothesis testing used logistic regression analysis with the help of using SPSS 23 program.

The results of this study indicate that the size of KAP and solvency affect the going concern audit opinion while the previous year's audit opinion, company growth and profitability do not affect the going concern audit opinion. KAP size, previous year's audit opinion, company growth and financial condition profitability do not moderate the going-concern audit opinion, while solvency modifies.

Keywords: *KAP size, previous year audit opinion, company growth, solvency, profitability, going concern audit opinion, financial condition*



DAFTAR ISI

ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang penelitian	1
1.2 Ruang Lingkup.....	6
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Kegunaan Penelitaian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Regulasi	10
2.1.2 Opini audit <i>going concern</i>	11
2.1.3 Ukuran KAP.....	13
2.1.4 Opini audit tahun sebelumnya.....	14
2.1.5 Pertumbuhan perusahaan	15
2.1.6 Solvabilitas.....	17

2.1.7 Profitabilitas	18
2.1.8 Kondisi Keuangan.....	19
2.2 Hasil Penelitian terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	24
2.4 Perumusan Hipotesis.....	26
2.4.1 Ukuran KAP Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	26
2.4.2 Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap <i>Going concern</i>	26
2.4.3 Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	27
2.4.4 Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	28
2.4.5 Profitabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	29
2.4.6 Kondisi Keuangan Memoderasi Ukuran KAP Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	30
2.4.7 Kondisi Keuangan Memoderasi Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going concern</i>	31
2.4.8 Kondisi Keuangan Memoderasi Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	32
2.4.9 Kondisi Keuangan Memoderasi Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	34
2.4.10 Kondisi Keuangan Memoderasi Profitabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	35
III. METODE PENELITIAN.....	36

3.1 Rancangan Penelitian	36
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	36
3.2.1 Variabel Dependen (Y)	36
3.2.2 Variabel Independen (X).....	37
3.2.3 Variabel Moderating (Z)	40
3.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.4 Populasi dan Sampel	42
3.4.1 Populasi.....	42
3.4.2 Sampel.....	42
3.5 Pengumpulan Data	43
3.6. Pengolahan data	43
3.7 Analisis Data	43
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.7.2 <i>Goodness of Fit Model</i>	46
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Obyek Penelitian	48
4.2 Penyajian Data	49
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	49
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	52

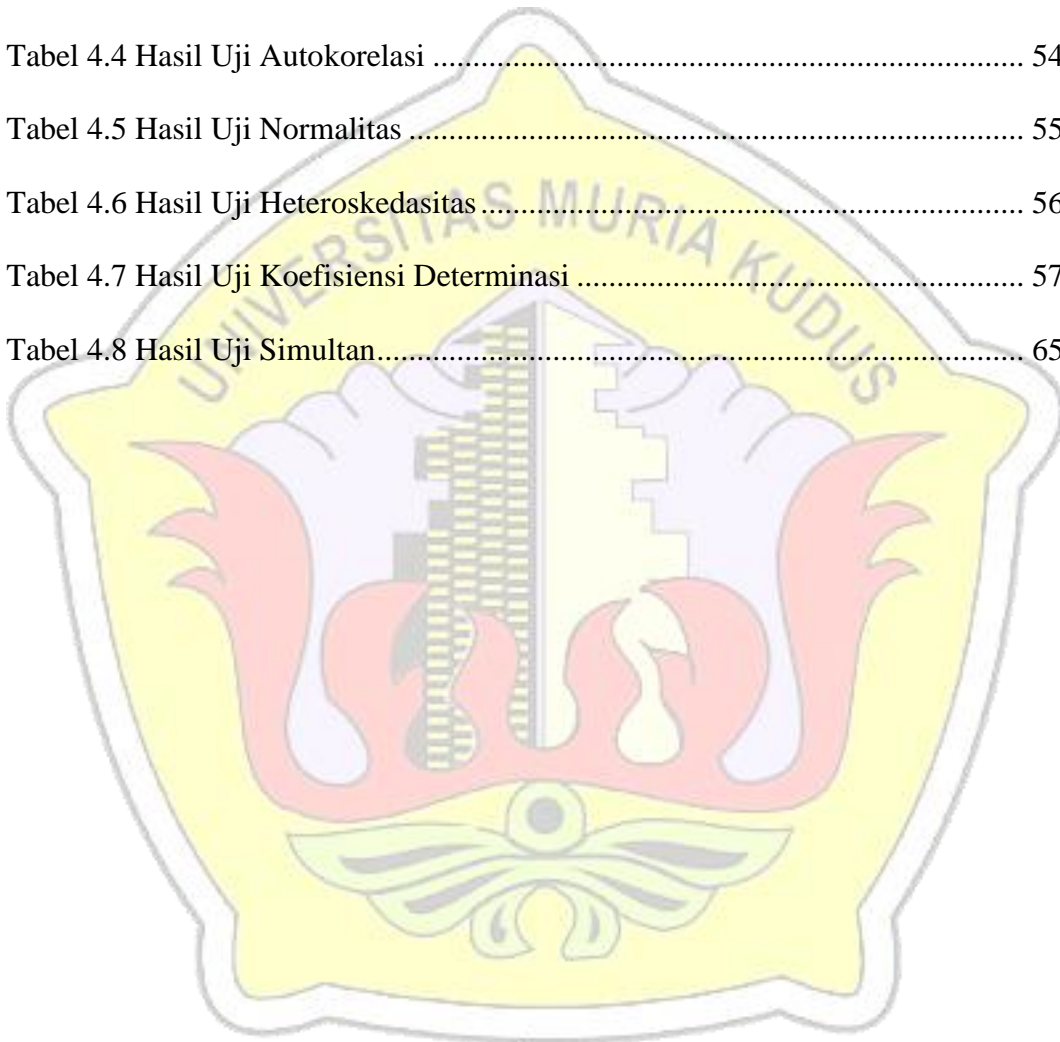
4.2.3 Goodness Of Fit Model.....	56
4.3 Pembahasan.....	65
4.3.1 Pengaruh ukuran KAP terhadap opini audit <i>going concern</i>	65
4.3.2. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit <i>going concern</i>	66
4.3.3 Pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit <i>going concern</i>	67
4.3.4 Solvabilitas terhadap opini audit <i>going concern</i>	68
4.3.5 Profitabilitas terhadap opini audit <i>going concern</i>	69
4.3.6 Pengaruh ukuran KAP terhadap opini audit <i>going concern</i> dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating.....	70
4.3.7 Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit <i>going concern</i> dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating.	71
4.3.8 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit <i>going concern</i> dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating.	72
4.3.9 Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit <i>going concern</i> dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating.....	73
4.3.10 Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit <i>going concern</i> dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating.....	74
BAB V.....	76
5.1 Kesimpulan Penelitian.....	76
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	80

5.2	Saran Penelitian	80
	DAFTAR PUSTAKA	81
	LAMPIRAN	86



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Penentuan Sampel.....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedasitas	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis 255



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang sangat penting terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Untuk itu seorang auditor sangat diperlukan dalam menjembatani kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan guna memberikan opini audit atas laporan keuangan tersebut (Wati dkk, 2017).

Laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban antara pihak manajemen kepada pemilik perusahaan, serta merupakan alat untuk mengukur kinerja manajemen. Opini audit *going concern* merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun dalam laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Meriani dan Krisnadewi 2011).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memperlakukan adanya pergantian kantor ukuran publik (KAP) secara wajib. Ukuran KAP merupakan perbedaan besar kecilnya KAP, dimana ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu ukuran KAP besar (*Big-four*) dan KAP kecil (*non Big-four*). Penelitian yang dilakukan oleh (Wati dkk, 2017) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap penerimaan audit *going concern*.

Pemberian opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan publik, karena beberapa akibat yang timbul akibat pemberian opini audit tersebut. Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan yang di audit pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum penelitian. Penelitian yang dilakukan (Santoso dan Wedari, 2007) menunjukkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut menurut (Dewayanto, 2011) berpendapat sama menyatakan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan mampu meningkatkan volume penjualan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Penelitian yang dilakukan Meriani dan Krisnadewi (2011), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini konsisten dengan penelitian (Brata dan Widiastuti, 2014) telah menemukan hubungan yang positif dan berpengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Solvabilitas mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan

perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Perubahan ekonomi dalam era globalisasi saat ini perkembangan ekonominya mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hasil penelitian Sussanto (2013) menunjukkan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini konsisten dengan penelitian (Wijaya dan Murdijaningsih, 2017) solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan (Sussanto dan Aquariza, 2013) menunjukkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut menurut (Brata dan Widiastuti, 2014) berpendapat sama menyatakan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Di Indonesia keberadaan entitas bisnis telah banyak diwarnai oleh kasus-kasus hukum yang melibatkan adanya kecurangan laporan keuangan. Sehingga opini audit atas laporan keuangan merupakan suatu informasi penting yang digunakan para investor sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Januarti dkk 2008). Oleh karena itu, auditor harus bertanggungjawab dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkan untuk memastikan apakah

perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melanjutkan usahanya pada masa depan (Sussanto dan Aquariza, 2013).

Dalam misi audit, auditor keuangan memiliki tanggungjawab untuk mengungkapkan tujuan, independen, dan pendapat professional atas keakuratan informasi keuangan yang telah dilaporkan dalam kaitannya dengan referensi akuntansi yang dikenakan. Selain itu auditor harus mempertimbangkan sejauh mana perusahaan yang diaudit dapat melanjutkan aktivitasnya dalam horizon waktu yang diprediksi, tanpa menjadi bangkrut, yang mempengaruhi akurasi pelaporan. Karena itu, diperlukan untuk menggunakan bukti audit terbaik yang akan mendukung opini audit akhir, yang diperoleh melalui prosedur analitis yang menggunakan metode-metode canggih analisis kuantitatif (Pravasanti, 2017).

Penelitian yang dilakukan (Sentosa dan Wedari 2007) mengatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, namun penelitian yang dilakukan Fjrintoro (2010) mengatakan pendapat yang berbeda bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Kondisi keuangan masih memberikan hasil yang berbeda-beda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti ingin meneliti kembali pengaruh ukuran KAP terhadap opini audit *going concern*.

Going concern merupakan salah satu konsep penting yang dapat melandasi pelaporan keuangan dan menjadi salah satu indikator yang mencerminkan

keberhasilan informasi birokrasi , dimana laporan keuangan tersebut merupakan tanggungjawab manajemen entitas dan organisasi dengan menerapkan kebijakan akuntansi dan pengendalian intern terhadap operasi entitas. Opini audit going concern digunakan apabila suatu entitas dan organisasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap kegiatan operasi (Hermanisa, 2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Wati dkk, 2017) yang berjudul “Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern* dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderating”.Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada periode penelitian yang lebih lama, dimulai dari tahun 2012 sampai tahun 2016.Penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas sebagai variabel independen.Penambahan variabel ini mengacu pada saran jurnal utama oleh Sinarwati, dkk(2017) dimana saran penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel tersebut.Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Sektor sub sektor industri dasar dan kimia merupakan suatu sektor yang memiliki unsur dasar yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari.Barang yang digunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia berikut sub sektor dari industri dasar dan kimia yang terdiri dari sub sektor semen, keramik, logam, pakan dan sejenisnya.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian kembali dengan judul
**“PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN**

PROFITABILITAS, TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*DENGAN KONDISI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian. Periode penelitian ini adalah selama lima tahun dari periode 2012 sampai 2016.
2. Objek penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub Sektor industri dasar dan kimia yang *listing* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016.
3. Variabel yang diteliti. Variabel penelitian ini adalah ukuran KAP, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas sebagai variabel independen dan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel moderating dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan.

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

2. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern* ?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern* ?
6. Apakah kondisi keuangan memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
7. Apakah kondisi keuangan memoderasi pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
8. Apakah kondisi keuangan memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
9. Apakah kondisi keuangan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
10. Apakah kondisi keuangan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis apakah ukuran KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Menguji dan menganalisis apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Menguji dan menganalisis apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.
4. Menguji dan menganalisis apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.
6. Menguji dan menganalisis apakah kondisi keuangan memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
7. Menguji dan menganalisis apakah kondisi keuangan memoderasi pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
8. Menguji dan menganalisis apakah kondisi keuangan memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
9. Menguji dan menganalisis apakah kondisi keuangan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
10. Menguji dan menganalisis apakah kondisi keuangan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.5. Kegunaan Penelitaian

1. Diharapkan dapat memberikan gambaran sebagai pertimbangan bagi investor dan kreditor untuk mengambil keputusan investasi dalam perusahaan.
2. Bagi dunia akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta dapat dijadikan referensi tentang masalah yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.
3. Manfaat praktis diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan bagi auditor dan para praktisi akuntansi dalam memberikan opini audit yang berhubungan dengan *going concern* perusahaan.
4. Mendefinisikan apakah bukti opini audit *going concern* terhadap rasio-rasio keuangan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu yang pendek.
5. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai acuan dalam peningkatan dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Regulasi

Meskipun teori regulasi banyak dibicarakan, teori tersebut masih dalam pengembangan. Masalah mendasar tentang mengapa perlu melakukan regulasi, apakah regulasi efisien dan apakah regulasi memang betul-betul diinginkan merupakan isu yang masih diperdebatkan. Isu regulasi untuk kompetisi makin memainkan peranan penting pada saat ini (Ghozali, 2007 : 218).

Teori kepentingan publik berpandangan bahwa regulasi diperlukan sebagai tanggapan atas permintaan publik terhadap perbaikan praktik pasar yang tidak efisien dan tidak adil. Teori tersebut pada dasarnya dibentuk untuk melindungi dan memberikan manfaat kepada publik. Sebaliknya, menurut teori kepentingan kelompok, regulasi disediakan sebagai tanggapan atas permintaan kelompok tertentu untuk memaksimalkan kemakmuran mereka (Chairi, 2007 : 217).

Sehingga adanya berbagai krisis dalam penentuan standar mendorong munculnya kebijakan regulasi akuntansi. Oleh karena permintaan terhadap kebijakan atau standar semacam itu didorong oleh krisis muncul, pihak penentu standar akuntansi menanggapi dengan cara menyediakan kebijakan tersebut (Chairi, 2007 : 217).

Para ahli teori menyatakan bahwa hampir tanpa kecuali regulasi itu terjadi sebagai reaksi terhadap suatu krisis yang tidak dapat diidentifikasi. Pembentukan regulasi tersebut terkait dengan beberapa kepentingan (Hariyani dan Martini, 2015).

Pendukung pendekatan regulasi berpendapat bahwa kegagalan pasar informasi, berkaitan dengan penyajian informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan, dapat menurunkan kepercayaan investor. Hal ini disebabkan regulasi memberikan pedoman yang jelas tentang model pelaporan, verifikasi dan evaluasi tujuan (Ghozali dan Chariri, 2007 : 215).

2.1.2 Opini audit *going concern*

Opini audit *going concern* tersebut merupakan evaluasi kesangsian dari auditor atas kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar utang dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Wati dkk, 2017).

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup organisasi dalam menjalankan kegiatan operasinya. Jenis pendapat audit yang termasuk *going concern* adalah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas, pendapat wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat (Hermanisa, 2013).

Oleh karena itu, auditor mempunyai peranan yang penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Sehingga opini audit merupakan bagian penting informasi yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit dalam sebuah laporan

keuangan suatu perusahaan yang menitik beratkan pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berterima umum (Solikah, 2007).

Laporan audit keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan - yaitu informasi kuantitatif yang akan diperiksa – dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Pada umumnya kriteria yang digunakan adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum, meskipun audit lazim juga dilakukan atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan dasar tunai (cash basis) atau dasar akuntansi lain yang cocok untuk organisasi yang diaudit (Haryono Jusup, 2011 : 15).

Para pengguna laporan keuangan memperoleh manfaat dari keyakinan bahwa informasi tersebut bebas dari salah saji yang material. Selain itu, manajemen dan dewan direksi juga memperoleh manfaat dari hasil sampingan suatu audit. Biasanya para auditor memiliki pengetahuan yang luas tentang risiko bisnis, praktik terbaik, serta ukuran kinerja kunci yang terkait dengan suatu industri tertentu, sebagai hasil pengalaman melakukan audit atas beberapa atau banyak perusahaan (Boynnton, Jonshon, kell : 2001).

Pengeluaran opini audit *going concern* adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena dapat berdampak cukup signifikan pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Selain itu menurut pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa faktor transparansi perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan kepada auditor independen agar auditor dapat melakukan penilaian melalui proses

auditnya dengan sebenarnya dan sewajarnya sesuai dengan kenyataan kondisi perusahaan. Laporan audit, yang diterbitkan oleh auditor yang dihasilkan dari data-data laporan keuangan perusahaan yang murni tanpa ada modifikasi dari perusahaan akan menghasilkan opini audit yang sesuai dengan kenyataan kondisi perusahaan dan akan sangat membantu perusahaan untuk mengambil langkah kedepannya, terutama apabila opini audit yang diberikan oleh auditor adalah opini *going concern* (Sartana, 2015).

2.1.3 Ukuran KAP

Ukuran kantor akuntan publik adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan suatu akuntan publik dikatakan besar atau kecil (Wati dan Bambang, 2003). Ukuran KAP merupakan perbedaan besar kecilnya KAP, dimana ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu ukuran KAP besar (*Big-four*) dan KAP kecil (*non Big-four*). Auditor yang mempunyai ukuran KAP yang besar yang tergabung dalam auditor *big four* lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern* (Sinarwati, 2017).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memperlakukan adanya pergantian kantor akuntan publik (KAP) secara wajib. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (Pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Peraturan ini membahas mengenai pemberian jasa audit

umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Ukuran KAP dengan proksi jumlah klien berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit oleh auditor karena menunjukkan perusahaan dengan jumlah klien yang banyak dalam satu industri relevan terhadap akumulasi pengalaman yang dimiliki auditor sehingga lebih cepat mengaudit daripada perusahaan yang sedikit memiliki jumlah klien dalam satu industri (Widhiyani, 2012).

2.1.4 Opini audit tahun sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan yang di audit pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum penelitian. Pemberian opini audit *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan usaha pada perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi di tahun sebelumnya (Agustina dan Zulaikha, 2013).

Pemberian opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan publik, karena beberapa akibat yang timbul akibat pemberian opini audit tersebut. Diantaranya penurunan harga saham, dan dalam peningkatan modal pinjaman akan mengalami kesulitan mengingat publik mengalami keraguan akan kelangsungan perusahaan tersebut (Hardy dan Ricky, 2014).

Sehingga opini audit *going concern* tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Susanti dan Jatmiko, 2012).

Bagi auditor sebelum menerbitkan kembali opini audit *going concern* kembali pada perusahaan, auditor akan melihat opini audit tahun sebelumnya yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Opini audit tahun sebelumnya sangat penting bagi penyusun opini audit tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Rahardjo, 2015).

2.1.5 Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh penambahan atau penurunan volume usaha. Kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Jika perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), maka akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini tentu akan mempengaruhi opini yang diberikan oleh auditor (Krisnadewi, 2013).

Suatu perusahaan yang sedang berada pada tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar sehingga cenderung untuk menahan sebagian besar pendapatannya. Semakin besar pendapatan ditahan dalam perusahaan berarti

semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham (Makmun, 2003).

Dalam hal ini aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan (Beny, 2013).

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan mampu meningkatkan volume penjualan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Sebuah perusahaan dengan pertumbuhan dengan penjualan yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (Krisnadewi, 2011).

Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan *profit* (Utama, 2017).

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Krisnadewi, 2011).

2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Perubahan ekonomi dalam era globalisasi saat ini perkembangan ekonominya mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dan seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini maka dunia usahapun ikut berkembang pula dan makin banyak pula perusahaan-perusahaan bursa efek yang muncul, terlebih lagi perusahaan yang sudah terbuka terhadap publik. Pentingnya analisis pengaruh solvabilitas dan profitabilitas bagi suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan perbankan tersebut apakah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian. Dan investor dapat mengamati kinerja keuangan dengan mengevaluasi dan proyeksi harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan perbankan tersebut baik, maka investor tidak akan ragu untuk membeli saham perusahaan perbankan tersebut (Darsono, 2005).

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang baik. Hal tersebut tidak memungkinkan auditor akan memberikan opini audit *going concern* (Chen, 2004).

Perusahaan dengan profit yang besar adalah perusahaan yang diminati oleh investor. Hal ini dikarenakan investor selalu berupaya untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan. Perusahaan dengan tingkat *profit* yang tinggi akan semakin bernilai dimata investor (Utama, 2017). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2009).

Sementara itu menurut (Riyadi, 2006), rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan kemampuan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba.

2.1.8 Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran atau keadaan utuh atas keuangan perusahaan selama periode/kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan suatu perusahaan sesungguhnya (Krisnadewi, 2012).

Perusahaan yang baik atau sehat memiliki tingkat profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan jika perusahaan memiliki profitabilitas yang cukup rendah. Dengan kondisi keuangan yang baik atau dalam keadaan sehat tentu akan memberikan keyakinan perusahaan akan terus melangsungkan hidupnya atau yang diasumsikan sebagai *going concern*. Jika sebaliknya kondisi keuangan perusahaan tidak baik atau buruk akan muncul keraguan terhadap keberlangsungan perusahaan tersebut. Disinilah diperlukannya peran seorang auditor dimana auditor adalah pihak yang membantu untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, independen atau tidaknya seorang auditor dapat dilihat dari ukuran KAP yang besar cenderung memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang kondisi keuangan tidak sehat dibandingkan dengan ukuran KAP yang kecil (Sinarwati, 2017).

2.2 Hasil Penelitian terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan (Sentosa dan Wedari, 2007) mengatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian Carcellodan Neal (2000) mengenai komposisi komite audit dan laporan auditor menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar peluang pengungkapan opini audit *going concern*. Hal sama yang sama juga di ungkapkan Kadek Kartika Wati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati (2017) bahwa bahwa auditor berskala besar lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dibandingkan auditor berskala kecil.

Namun penelitian yang dilakukan Fijriantoro (2010) mengatakan pendapat yang berbeda bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kartika (2012), mengatakan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Secara lebih ringkas penelitian terdahulu peneliti sampaikan didalam table yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Peneliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Sofia Prima Dewi (2011)	Dependen : Opini going concern Independen : Audit, Debt default, kondisi keuangan perusahaan, opini going concern, tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan	Regresi Logistik, Normalitas	Bahwa probabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini going concern, sedangkan leverage tidak mempunyai pengaruh yang

		skala auditor terhadap opini going concern		signifikan terhadap opini going concern.
2	Nie Putu Meriani, Komang Ayu Krisnadewi (2012)	<p>Dependen : Opini audit <i>going concern</i></p> <p>Independen : Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor</p>	Asumsi klasik, Regresi Logistik	menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang diprosikan dengan model prediksi kebangkrutan secara signifikan berpengaruh negatif pada pengungkapan opini audit going concern
3	Tiara Hermanisa (2012)	<p>Dependen : Opini Audit <i>Going concern</i>, Opini Audit Tahun Sebelumnya</p> <p>Independen : Ukuran Instansi Pusat</p>	Deskriptif, Normalitas	ukuran Instansi Pusat dan latar belakang pendidikan pimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> pada Pemerintah Pusat di Indonesia, sedangkan variabel opini audit tahun sebelumnya dan audit <i>lag</i> berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> pada

				Pemerintah Pusat di Indonesia.
4	Herry Sussanto, Nur Mettani Aqariza (2013)	Dependen: opini audit <i>going concern</i> Independen : opini sebelumnya, kualitas audit, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas	Regresi Logistik	(opini audit tahun sebelumnya, kualitas audior, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas) yang berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i>
5	Yanuar Herdi Brata, Ni Putu Eka Widiastuti (2014)	Dependen : opini audit <i>going concern</i> Independen : Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit	Regresi Logistik, Asumsi Klasik	bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini <i>Going concern</i>
6	Caesar Sartana (2015)	Dependen : Opini audit <i>going concern</i> Independen : rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan	Regresi Logistik	rasio keuangan likuiditas current ratio serta ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh.
7	Galuh Prahastiwi Putri, Ari Pranaditya , Kharis Rahardjo (2015)	Dependen : Opini audit <i>going concern</i> Independen : opini audit <i>going concern</i>	Regresi Logistik	bahwa disclosure, reputasi KAP dan debt default berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan audit tenure, opinion shopping dan

				kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
8	Yuwita Ariessa Pravasanti (2017)	<p>Dependen : Opini audit <i>going concern</i></p> <p>Independen : current ratio, Inventory Turnover Ratio, Deb Ratio, dan ROA</p>	Normalitas, Regresi Logistik	dapat menyimpulkan bahwa hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap Opini Audit yaitu Inventory Turnover Ratio, sedangkan variabel lainnya yaitu Current ratio, Debt Ratio dan ROA tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
9	Kadek Kartika Wati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2017)	<p>Dependen : Opini audit <i>going concern</i></p> <p>Independen : angka-angka dan analisis menggunakan statistik</p>	Statistik Deskriptif, Regresi Logistik, Pengujian Parsial, Pengujian Simultan	bahwa auditor berskala besar lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dibandingkan auditor berskala kecil

Sumber :Penelitian Terdahulu.

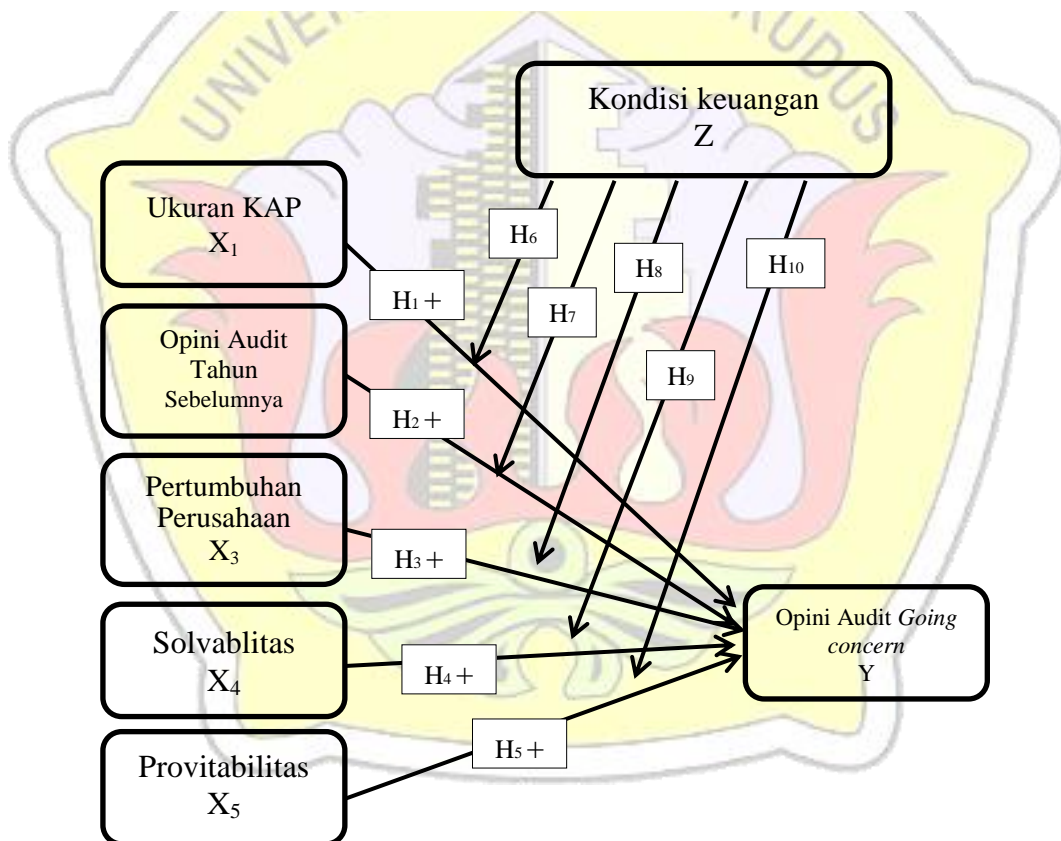
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standar laporan keuangan para auditor memberikan opini audit perusahaan benar-benar sesuai kenyataan yang ada. Di Indonesia keberadaan entitas bisnis telah banyak diwarnai oleh kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi laporan keuangan. Sehingga opini audit atas laporan keuangan merupakan suatu informasi penting yang digunakan para investor sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi Sussanto (2015). Oleh karena itu, auditor harus bertanggungjawab dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkan untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melanjutkan usahanya pada masa depan (Sussanto, 2013).

Laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban antara pihak manajemen kepada pemilik perusahaan, serta merupakan alat untuk mengukur kinerja manajemen. Opini audit *going concern* merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. (Meriani, 2011).

Tentunya kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang sangat penting terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Untuk itu seorang auditor sangat diperlukan dalam menjembatani kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan guna memberikan opini audit atas laporan keuangan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, didapatkan kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber :Rahayu Susanti 2011 yang telah dikembangkan untuk Penelitian ini.

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Ukuran KAP Terhadap Opini Audit *Going concern*

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standar laporan keuangan para auditor memberikan opini audit perusahaan benar-benar sesuai kenyataan yang ada. Perusahaan yang diaudit oleh KAP menggunakan *Big 4* cenderung lebih menyakinkan terhadap hasil opini audit daripada yang dikeluarkan oleh kap *non Big 4*.

Ukuran KAP dapat dijadikan suatu penilaian terhadap independensi terhadap KAP tersebut. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang mempunyai ukuran KAP yang besar lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh (Wati dkk, 2017) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan audit *going concern*. Atas uraian diatas, hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H1: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.4.2 Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap *Going concern*

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah

sebagai standart laporan keuangan para auditor memberikan opini audit perusahaan benar-benar sesuai kenyataan yang ada. Untuk perusahaan pemberian opini audit tahun sebelumnya yang diberikan opini audit *going concern* lebih cenderung menyakinkan daripada perusahaan yang diberikan opini audit *non going concern* tahun sebelumnya.

Opini audit sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Menurut (Wati dkk, 2017). Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Santoso dan Wedari, 2007). Hal tersebut menurut (Dewayanto, 2011) berpendapat sama menyatakan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Atas uraian diatas, hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H2: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.4.3 Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan para auditor memberikan opini audit perusahaan benar-benar sesuai kenyataan yang ada. Dengan adanya perubahan

tersebut perusahaan cenderung akan mendapatkan banyak investor baru, sehingga dengan banyaknya para investor baru maka perusahaan akan lebih leluasa meningkatkan operasionalnya. pertumbuhan perusahaan semakin besar pasti akan semakin terjamin, dengan demikian pada saat dilakukan audit pihak eksternal audit lebih cenderung tidak mengeluarkan opini *audit going concern*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ginting dan Suryana(2014) telah menemukan hubungan yang negatif antara pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Atas uraian diatas, hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

2.4.4 Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern*

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan para auditor memberikan opini audit perusahaan benar-benar sesuai kenyataan yang ada.

Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam praktiknya apabila hasil perhitungan, perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini perusahaan lebih berpeluang

mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian (Sussanto dan Aquariza, 2013) menunjukkan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Atas uraian diatas, hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H4 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.4.5 Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern*

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan para auditor memberikan opini audit perusahaan benar-benar sesuai kenyataan yang ada.

Rasio profitabilitas yang tinggi dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dalam mengelol sumber daya yang dimiliki, sehingga semakin tinggi profitabilitas ini semakin menunjukan kondisi perusahaan yang baik sehingga kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan semakin terjamin (Sussanto dan Aquariza, 2013).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern* (Kristina, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan Sartana (2015) menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Atas uraian diatas, hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H5 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

2.4.6 Kondisi Keuangan Memoderasi Ukuran KAP Terhadap Opini Audit *Going concern*

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan, maka perusahaan yang menggunakan regulasi baru cenderung mendapat investor yang lebih banyak. Dengan banyaknya investor, maka kondisi keuangan perusahaan akan menjadi baik. Dengan kondisi keuangan yang baik atau dalam keadaan sehat tentu akan memberikan keyakinan perusahaan akan terus melangsungkan kehidupannya atau yang diasumsikan sebagai *going concern*. Jika sebaliknya kondisi keuangan perusahaan tidak baik atau buruk akan muncul keraguan terhadap keberlangsungan perusahaan tersebut. Disinilah diperlukannya peran seorang auditor dimana auditor adalah pihak yang membantu untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, independen atau tidaknya suatu auditor dapat dilihat dari ukuran KAP yang dimiliki oleh suatu auditor, ukuran KAP yang besar cenderung memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang kondisi keuangannya tidak sehat dibandingkan dengan ukuran KAP yang kecil seperti hasil penelitian yang

dilakukan oleh Fijriantoro (2010). Dengan adanya auditor yang mempunyai ukuran KAP yang besar tentunya akan meningkatkan independensi terhadap opini yang diberikan oleh auditor dan tentu akan memberikan keyakinan bagi para investor maupun pihak lain yang menggunakan laporan keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan Wati dkk (2017) yang mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Atas uraian diatas, hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H6 :Kondisi keuangan memoderasi pengaruhukuran KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.4.7 Kondisi Keuangan Memoderasi Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern*

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan, maka perusahaan yang menggunakan regulasi baru cenderung mendapat investor yang lebih banyak. Dengan banyaknya investor, maka kondisi keuangan perusahaan akan menjadi baik. Dengan kondisi keuangan yang baik atau dalam keadaan sehat tentu akan memberikan keyakinan perusahaan akan terus melangsungkan kehidupannya atau yang diasumsikan sebagai *going concern*.

Opini audit *going concern* dapat dikembalikan diberikan kepada perusahaan pada tahun berjalan jika perusahaan tidak menunjukkan adanya tanda perbaikan

untuk memperbaiki kondisi perusahaan menjadi lebih baik. Bagi auditor sebelum menerbitkan kembali opini audit *going concern* kembali pada perusahaan, auditor akan melihat opini audit tahun sebelumnya yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Opini audit tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali *going concern* pada tahun berikutnya. Penelitian yang dilakukan Wati dkk, (2017) yang mengatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jika suatu perusahaan menginginkan untuk tidak mendapat opini *going concern*, maka perusahaan harus mampu memperbaiki kondisi keuangan perusahaannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan kondisi keuangan yang sehat perusahaan akan mampu menekan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* kembali. Atas uraian diatas, hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H7 :Kondisi keuangan memoderasi pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.4.8 Kondisi Keuangan Memoderasi Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan, maka perusahaan yang menggunakan regulasi baru cenderung mendapat investor yang lebih banyak. Dengan banyaknya investor, maka kondisi keuangan perusahaan akan menjadi baik. Dengan kondisi

keuangan yang baik maka memungkinkan perusahaan menjadi tumbuh. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Perusahaan dengan pertumbuhan baik akan mampu meningkatkan volume penjualannya dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya sehingga memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menjamin auditor untuk tidak mengeluarkan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi juga akan berpengaruh kondisi keuangan yang baik, juga akan menambah pendapatan. Dengan demikian pada saat dilakukan audit pihak eksternal audit lebih cenderung mengeluarkan opini *audit going concern*.

Penelitian Sartana (2015) menyatakan bahwa Kondisi keuangan memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Atas uraian diatas, hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H8 : Kondisi keuangan memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.4.9 Kondisi Keuangan Memoderasi Solvabilitas Terhadap Opini Audit

Going Concern

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan, maka perusahaan yang menggunakan regulasi baru cenderung mendapat investor yang lebih banyak. Dengan banyaknya investor, maka kondisi keuangan perusahaan akan menjadi baik. Dengan kondisi keuangan yang baik maka meminimalkan jumlah hutang perusahaan.

Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang tinggi pula, sehingga mengakibatkan semakin tinggi pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga tepat waktu. Dengan membaiknya kondisi keuangan perusahaan maka akan menekan jumlah hutang perusahaan. Dengan demikian jika kondisi keuangan perusahaan membaik akan cenderung auditor tidak memberikan opini audit *going concern*.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Sartana (2015) meneliti Kondisi keuangan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Atas uraian diatas, hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H9 : Kondisi keuangan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.4.10 Kondisi Keuangan Memoderasi Profitabilitas Terhadap Opini Audit

Going Concern

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan, maka perusahaan yang menggunakan regulasi baru cenderung mendapat investor yang lebih banyak. Dengan banyaknya investor, maka kondisi keuangan perusahaan akan menjadi baik. Dengan kondisi keuangan yang baik maka perusahaan mampu meningkatkan kapasitas produksi. Dengan meningkatnya kapasitas produksi, perusahaan cenderung memperoleh profit yang lebih besar.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja seorang manajemen dalam mengelola kekayaan suatu perusahaan berupa laba yang dihasilkan. Kondisi keuangan perusahaan sangat berperan dalam menunjukkan sejauh mana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mencerminkan tentang kinerja perusahaan. Dengan semakin baiknya kondisi keuangan perusahaan maka tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan semakin meningkat. Sehingga auditor cenderung tidak memberikan opini audit *going concern*.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Sussanto dan Aquriza (2013) meneliti Kondisi keuangan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Atas uraian diatas, hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H10 : Kondisi keuangan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran kap, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas, terhadap opini audit *going concern* dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating. Penelitian ini menjelaskan fenomena yang ada dengan menjelaskan hubungan antara variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan berfokus pada penjelasan hubungan antara variabel.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* untuk menentukan sampel yang digunakan. Dengan demikian, sampel penelitian ini didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel bersifat terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* (Ghozali, 2013).

3.2.1.1 Opini Audit *Going concern*

Opini audit *going concern* berarti merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya

(SPAP, 2001). Variabel ini diukur dengan skala nominal, nilai 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern*, dan nilai 0 untuk perusahaan yang memperoleh opini audit *non going concern* (Suksesi, 2016).

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang bersifat bebas yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Lima variabel, yakni Ukuran KAP, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas, profitabilitas. (Ghozali, 2013).

3.2.2.1 Ukuran KAP (X₁)

Ukuran KAP merupakan perbedaan besar kecilnya KAP, dimana ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu ukuran KAP besar (*Big-four*) dan KAP kecil (*non Big-four*). Auditor yang mempunyai ukuran KAP yang besar yang tergabung dalam auditor *big four* lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern* (Sinarwati, 2017).

Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan diberikan nilai 0 jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4* (Nasser *et al.*, 2006).

3.2.2.2 Opini Audit Tahun Sebelumnya (X₂)

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan yang diaudit pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum penelitian. Pemberian opini audit *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi di tahun sebelumnya (Agustina dan Zulaikha, 2013). Indikator dari variabel ini adalah pemberian opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya atau *non going concern* pada tahun sebelumnya.

Variabel ini diukur dengan skala nominal 1 untuk perusahaan yang diberikan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, dan 0 untuk perusahaan yang diberikan opini audit *nongoing concern* pada tahun sebelumnya. (Suksesi, 2016).

3.2.2.3 Pertumbuhan Perusahaan (X₃)

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan mampu meningkatkan volume penjualan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. (Krisnadewi, 2011).

Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan tingkat penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rumus rasio pertumbuhan penjualan, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} : \frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan bersih}_{t-1}}$$

Sumber : Penelitian Meriani dan Krisnadewi (2011)

Keterangan:

Penjualan bersih_t = penjualan bersih tahun sekarang

Penjualan bersih_{t-1} = penjualan bersih satu tahun sebelumnya

3.2.2.4 Solvabilitas (X4)(Debt to equity ratio)

Solvabilitas adalah mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam praktiknya apabila hasil perhitungan, perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih rendah pula (Kasmir, 2014:152).

Variabel ukuran sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Liability} / \text{Total Equity}$$

Sumber : Penelitian Sartana (2015)

3.2.2.5 Profitabilitas (X5)(Return on Equity)

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Chen, 2004). Rasio profitabilitas yang tinggi dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga semakin tinggi profitabilitas ini

semakin menunjukkankondisi perusahaan yang baik sehingga kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan semakin terjamin (Sussanto, 2012).

Variabel ukuran seberapa besarnya pengembalian keuntungan yang didapat berdasarkan nilai ekuitas.

$$\text{Return on Equity} = \text{Net Income} / \text{Total Equity}$$

Sumber : Penelitian Sartana (2015)

3.2.3 Variabel Moderating (Z)

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain atau variabel independen dengan variabel dependen.

3.2.3.1 Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan untuk masa depan atau kelangsungan hidup suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah di audit akan memberikan keyakinan yang memadai bagi investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya bahwa laporan keuangan telah disajikan wajar sesuai dengan GAAP, namun penyajian wajar bukan merupakan keyakinan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan *going concern*(Sinarwati 2017).

Kondisi keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan model prediksi kebangkrutan, yaitu *The Altman Model*. *The Altman Model* yang terkenal dengan istilah *Z score* merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk

mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan *The Altman Model* (1968) yang diformulasikan khusus untuk perusahaan manufaktur (Arga dan Linda, 2007). Formulanya adalah sebagai berikut.

$$Z = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 0,999Z_5$$

Sumber : Meriani dan Krisnadewi (2011).

Keterangan:

$Z_1 = \text{working capital/total asset}$

$Z_2 = \text{retained earnings/total asset}$

$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes/total asset}$

$Z_4 = \text{market value of equity/book value of debt}$

$Z_5 = \text{sales/total asset}$

Nilai Z diperoleh dengan menghitung kelima rasio tersebut berdasarkan data pada neraca dan laporan laba/rugi dikalikan dengan koefisien tiap-tiap rasio kemudian hasilnya dijumlahkan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2012-2016. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan yang terkait untuk selanjutnya diolah oleh peneliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006 : 55). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 76 data.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2006 : 56). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan (Wijaya dan Murdijaningsih, 2017).

Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam saham manufaktur sub industri dasar dan kimia periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di saham manufaktur sub industri dasar dan kimia periode 2012-2016.

3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 2012-2016.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2012-2016.
5. Tersedianya data lain yang diperlukan dalam penelitian ini secara lengkap.

3.5 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengakses situs www.idx.co.id kemudian *download* laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Pengumpulan data juga dilakukan dengan metode studi pustaka. Metode ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan teori-teori atau literatur-literatur yang dapat dipergunakan sebagai landasan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6. Pengolahan data

Penelitian ini menggunakan *Software* komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dalam pengolahan data penelitian yang telah diperoleh.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu yang pertama statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum, serta deviasi standar (Ghozali, 2009: 19).

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dalam model ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF), dimana nilai *tolerance* yang lebih dari 10% dan nilai VIF yang kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas diuji dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Multikolinieritas terjadi bila nilai korelasi yang dapat dilihat dalam matriks korelasi lebih dari 0,90 (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan membuat hipotesis :

Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinieritas.

Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinieritas

3.7.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan pengujian autokorelasi model Durbin-Watson (DW Test). Dengan Kriteria :

1. Jika nilai DW terletak diantara batas atas upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Sumber : Ghozali (2013)

3.7.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Sampel dikatakan terdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat α yang ditentukan 0,05 atau (5%). Karena penelitian ini menggunakan regresi logistik, yang dijelaskan dalam buku (Ghozali, 2013)

bahwa dalam regresi logistik mengabaikan uji normalitas. Jadi analisis selanjutnya dapat dilakukan karena uji normalitas diabaikan.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai sig variabel independen $< 0,5$ = terjadi Heterokedastitas.

Jika nilai sig variabel independen $> 0,5$ = tidak terjadi Heterokedastitas.

3.7.2 Goodness of Fit Model

3.7.2.1 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik oleh nilai Nagelkerke R^2 . Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.7.2.2 Uji Regresi Logistik

Analisis regresi logistik regresi yang digunakan untuk menguji sejauhmana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut Ghazali, (2013) yaitu: Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test*. Kelayakan model regresi digunakan pengujian chi-square dengan nilai signifikan sebesar 0,05.

3.7.2.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan, statistik uji yang digunakan adalah uji F. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji f. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$. Artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan. $H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$. Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel Ghazali, (2013). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel dengan teknik *pupose sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut ini :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam saham manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Indonesia 2012-2016.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2012-2016.
5. Tersedianya data lain yang diperlukan dalam penelitian ini secara lengkap.

Tabel 4.1
Penentuan Sampel

No	Kriteria	2012	2013	2014	2015	2016
1	Perusahaan disub sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2012-2016	56	59	61	61	63
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2012-2016	(7)	(5)	(6)	(7)	(10)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	(17)	(17)	(17)	(17)	(17)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2012-2016	(17)	(21)	(20)	(21)	(21)
5	Tidak tersedianya data lain yang diperlukan dalam penelitian ini secara lengkap.	0	0	0	0	0
6	Jumlah perusahaan pengamatan	15	16	14	16	15

Sumber : Data diolah sendiri

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 sampel dari tahun 2012-2016.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian terhadap data dari perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, harus mengenali dan memperhatikan terlebih dahulu gambaran deskripsi mengenai data tersebut. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan

untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi atau deskripsi tentang suatu data yang terdiri atas nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*), *standard deviasi* dan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang pertama meliputi ukuran KAP, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas, profitabilitas terhadap opini audit *going concern* dengan kondisi keuangan sebagai moderating perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang menjadi sampel penelitian yaitu mulai tahun 2012-2016.

Analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Ukuran KAP	76	0,50	1,50	1,0625	,49921
Opini Audit Tahun Sebelumnya	76	0,50	1,50	1,4625	,19118
Pertumbuhan Perusahaan	76	0,50	19,02	14,7371	6,13954
Solvabilitas	76	0,50	17,70	8,6999	7,64681
Profitabilitas	76	0,50	73,25	14,2171	15,23776
Kondisi Keuangan	76	0,50	2679,71	1039,1061	813,10891
Opini Audit Going Concern	76	0,50	1,50	1,4500	,21932
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Hasil olah data sekunder (2018)

Kolom N menunjukkan bahwa sampel berjumlah 76 data dari tahun 2012-2016. Data relevansi ukuran KAP memiliki nilai minimum 0,50 dan mempunyai nilai maksimal 1,50. Sedangkan rata-rata data relevansi ukuran KAP adalah 1,0625.

Data relevansi opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai minimum 0,50 dan mempunyai nilai maksimal 1,50. Sedangkan rata-rata data relevansi opini audit tahun sebelumnya adalah 1,4625.

Data relevansi pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum 0,50 dan mempunyai nilai maksimal 19,02. Sedangkan rata-rata data relevansi pertumbuhan perusahaan adalah 14,737.

Data relevansi solvabilitas memiliki nilai minimum 0,50 dan mempunyai nilai maksimal 17,70. Sedangkan rata-rata data relevansi solvabilitas adalah 8,699.

Data relevansi profitabilitas memiliki nilai minimum 0,50 dan mempunyai nilai maksimal 73,25. Sedangkan rata-rata data relevansi profitabilitas adalah 14,217.

Data relevansi kondisi keuangan memiliki nilai minimum 1,50 dan mempunyai nilai maksimal 2679,71. Sedangkan rata-rata data relevansi kondisi keuangan adalah 1039,10.

Data relevansi opini audit *going concern* memiliki nilai minimum 0,50 dan mempunyai nilai maksimal 1,50. Sedangkan rata-rata data relevansi *going concern* adalah 1,4500.

Data relevansi ukuran KAP memiliki nilai minimum 0,00 dan mempunyai nilai maksimal 1,00. Sedangkan rata-rata data relevansi ukuran KAP adalah 0,8200.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model ini dilakukan dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF), dimana variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas. Berikut ini merupakan hasil uji multikolonieritas :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,116	,111		-1,039	,302		
Ukuran KAP	,032	,025	,074	1,292	,200	,983	1,017
Opini Audit Tahun Sebelumnya	,997	,069	,869	14,407	,000	,878	1,139
Pertumbuhan Perusahaan	,005	,002	,139	2,116	,038	,741	1,349
Solvabilitas	,000	,003	-,011	-,119	,905	,358	2,796
Profitabilitas	,000	,001	,011	,123	,903	,372	2,691

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber : Hasil olah data sekunder (2018)

Hasil pengujian multikolonieritas pada tabel tersebut dapat disimpulkan model regresi terbebas dari multikolonieritas, karena masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang atau dibawah 10.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi didalam model regresi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson, jika nilai DW

terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisiensi autokorelasi sama dengan nol, maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,874 ^a	0,763	0,747	0,11022	1,978

a. Dependent Variable: Opini Audit *Going Concern*
Sumber : Hasil olah data sekunder (2018)

Nilai Durbin-Watson. pengujian ini adalah 1,978. Sedangkan nilai du dan 4-du tabel Durbin-Watson. Adalah 1,803 dan 2,197. Karena nilai Durbin-Watson telah diantara du dan 4-du maka model regresi dinyatakan terbebas autikorelasi.

4.2.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Sampel dikatakan terdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat alpha yang ditentukan 0,05 atau (5%).

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		80
Normal Parameters	Mean	,000
	Std. Deviation	,106
Most Extreme Differences	Absolute	,398
	Positive	,249
	Negative	-,398
Test Statistic		,398
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber : Hasil olah data sekunder (2018)

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari tingkat alpha yang ditentukan (5%) atau 0,05 maka, dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal. Karena penelitian ini menggunakan regresi logistik yang dijelaskan dalam buku (Ghozali, 2013) bahwa dalam uji regresi logistik mengabaikan normalitas *Smirnov Test*.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika terdapat perbedaan varians, maka di jumpai gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi terbebas dari heteroskedastisitas jika nilai probabilitas (sig) lebih dari 5. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	,175	,091		1,920	,059
Ukuran KAP	-,033	,021	-,164	-1,608	,112
Opini Audit Tahun Sebelumnya	,006	,057	,012	,114	,910
Pertumbuhan Perusahaan	-,008	,002	-,487	-4,138	,000
Solvabilitas	,001	,002	,061	,360	,720
Profitabilitas	,000	,001	-,035	-,211	,834

a. Dependent Variable: ABS_Res1

b. Sumber : Hasil olah data sekunder (2018)

Berdasarkan hasil uji diatas mengatakan adanya heteroskedasitas dalam penelitian ini, tetapi karena dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (Gujarati, 2003:597) yang mengatakan bahwa regresi logistik mengabaikan heteroskedasitas, yang artinya variabel dependen tidak memerlukan heteroskedasitas setiap masing-masing variabel independennya. Sehingga dengan adanya heteroskedasitas dapat diabaikan.

4.2.3 Goodness Of Fit Model

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik oleh nilai Nagelkerke

R^2 . Koefisiens determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiens determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. *explanatory power of regression* (Adjusted R^2) sebagai satu metrik untuk mengukur relevansi ukuran KAP, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas. Berikut ini merupakan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i>			
Step	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	,000 ^a	,328	0,880

Sumber : Hasil olah data sekunder (2018)

Berdasarkan hasil besarnya nilai koefisien determinasi pada Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,880 yang artinya nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4.2.3.2 Hasil Uji Regresi Logistik

Analisis uji regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya antara variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Berikut tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2013) yaitu :

Kelayakan dalam model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Kelayakan model regresi ini digunakan apakah pengujian chi-square dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau (5%). Berikut merupakan hasil uji regresi logistik :

Tabel 1

***Hosmer and Lemeshow
Test***

Step	Chi-square	df	Sig.
1	0,000	6	1,000

Sumber : Hasil olah data sekunder (2018)

Hasil pengujian pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai chi-square sebesar 0,000 dengan tingkat probabilitas sebesar 1,000 yang menunjukkan bahwa hasil pengujian tersebut lebih besar dari 0,05 maka model penelitian ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 1.1
Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
		<i>Constant</i>
Step 0 1	38,876	1,800
2	32,413	2,555
3	31,776	2,885
4	31,762	2,943
5	31,762	2,944
6	31,762	2,944

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 31,762

Sumber : Hasil olah data sekunder (2018)

Tabel 1.2
Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>										
		<i>Constant</i>	<i>X1</i>	<i>X2</i>	<i>X3</i>	<i>X4</i>	<i>X5</i>	<i>x1_z</i>	<i>x2_z</i>	<i>x3_z</i>	<i>x4_z</i>	<i>x5_z</i>
Step 1	24,051	-3,852	,239	3,286	,035	-,018	,011	,000	,001	,000	,000	,000
1	10,751	-6,589	,741	4,803	,086	-,066	,045	,000	,002	,000	,000	,000
2	4,915	-11,692	1,937	6,991	,138	-,197	,164	-,001	,004	,000	,000	,000
3	2,040	-18,720	3,639	10,313	,140	-,423	,395	-,003	,006	,000	,000	,000
4	,823	-25,736	5,414	13,756	,133	-,683	,650	-,004	,008	,000	,000	,000
5	,322	-33,012	7,267	17,356	,140	-,941	,898	-,005	,011	,000	,000	,000
6	,123	-40,562	9,179	21,106	,176	-1,169	1,107	-,006	,013	,000	,000	,000
7	,046	-48,344	11,136	24,976	,251	-1,335	1,250	-,007	,016	,000	,000	,000
8	,017	-56,275	13,108	28,917	,357	-1,400	1,300	-,008	,018	-,001	,000	,000
9	,006	-64,269	15,078	32,887	,478	-1,386	1,285	-,009	,021	-,001	,000	,000
10	,002	-72,283	17,048	36,866	,601	-1,348	1,252	-,010	,024	-,001	,000	,000
11	,001	-80,304	19,018	40,849	,724	-1,302	1,213	-,010	,027	-,001	,000	,000
12	,000	-88,329	20,988	44,833	,847	-1,255	1,174	-,011	,029	-,002	,000	,000
13	,000	-96,356	22,960	48,819	,969	-1,206	1,135	-,012	,032	-,002	,000	,000

15	,000	-104,387	24,931	52,806	1,091	-1,152	1,092	-,013	,035	-,002	,000	,000
16	,000	-112,420	26,901	56,793	1,214	-1,090	1,042	-,013	,038	-,002	,000	,000
17	,000	-120,455	28,870	60,781	1,337	-1,019	,987	-,014	,041	-,002	,000	,000
18	,000	-128,492	30,838	64,770	1,460	-,942	,926	-,015	,044	-,003	,000	,000
19	,000	-136,529	32,805	68,758	1,584	-,860	,862	-,016	,047	-,003	,000	,000
20	,000	-144,567	34,771	72,747	1,709	-,774	,795	-,016	,050	-,003	,000	,000

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 31,762

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Hasil olah data sekunder (2018)

Berdasarkan penilaian tabel diatas keseluruhan model yang dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood pada awal (Block Number = 0), dimana hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log Likelihood pada akhir (Blok Number = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Nilai -2 Log Likelihood awal adalah sebesar 31,762 dan setelah dimasukkan kelima variabel independen dan variabelmoderasinya, maka nilai -2 Log Likelihood akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 0,000. Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Model Analisis regresi logistik dilakukan dalam bentuk melalui nilai estimasi parameter dalam tabel 2 variabel in the *equation*, yaitu : Sehingga model regresi yang terbentuk berdasarkan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Variables in the Equation

		B	S.E.	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	34,771	8720,833	,071	1,262
	X2	72,747	20593,086	,662	3,293
	X3	1,709	3375,621	1,000	5,521
	X4	-,774	15733,034	0,036	,461
	X5	,795	12645,821	1,000	2,214
	x1_z	-,016	22,945	,999	,984
	x2_z	,050	20,328	,998	1,051
	x3_z	-,003	5,576	1,000	,997
	x4_z	,000	7,504	,039	1,000
	x5_z	,000	5,998	1,000	1,000
	Constant	-144,567	34744,028	,997	,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X1_Z, X2_Z, X3_Z, X4_Z, X5_Z.

Sumber : Hasil olah data sekunder(2018)

$$\ln \frac{(P)}{(1-P)} = 4,503 + 6,402X_1 + 16,255X_2 - 31,134X_3 + 5,813X_4 - 0,008X_5 - 1,991 X_1Z - 0,169 X_2Z + 11,899X_1Z - 1,991 X_3Z - 1,952 X_4Z + 0,346 X_5Z + \text{eror}$$

Keterangan :

P(Y) = Opini audit *going concern*

X₁ = Ukuran KAP

X₂ = Opini audit tahun sebelumnya

X₃ = Pertumbuhan perusahaan

X₄ = Solvabilitas

X₅ = Profitabilitas

X₁ Z= Variabel perkalian antara ukuran KAP dengan kondisi keuangan yang menggambarkan pengaruh variabel moderating kondisi keuangan terhadap ukuran KAP terhadap opini audit *going concern*

X₂ Z= Variabel perkalian antara opini audit tahun sebelumnya dengan kondisi keuangan yang menggambarkan pengaruh variabel moderating kondisi keuangan terhadap ukuran KAP terhadap opini audit *going concern*

X_3Z = Variabel perkalian antara pertumbuhan perusahaan dengan kondisi keuangan yang menggambarkan pengaruh variabel moderating kondisi keuangan terhadap ukuran KAP terhadap opini audit *going concern*

X_4Z = Variabel perkalian antara solvabilitas dengan kondisi keuangan yang menggambarkan pengaruh variabel moderating kondisi keuangan terhadap ukuran KAP terhadap opini audit *going concern*

$X_5 Z$ = Variabel perkalian antara profitabilitas dengan kondisi keuangan yang menggambarkan pengaruh variabel moderating kondisi keuangan terhadap ukuran KAP terhadap opini audit *going concern*

E = Error

Berdasarkan persamaan tabel diatas maka :

Ukuran KAP memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 34,771 dengan tingkat signifikan sebesar 0,071 yang jauh lebih kecil dari 0,05. H_1 diterima. Artinya ukuran KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar 72,747 dengan tingkat signifikan sebesar 0,662 yang jauh lebih besar dari 0,05. H_2 ditolak. Artinya opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar 1,709 dengan tingkat signifikan sebesar 1,000 yang jauh lebih besar dari 0,05. H_3 ditolak. Artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian variabel solvabilitas menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar -774 dengan tingkat signifikan sebesar 0,036 yang jauh lebih kecil dari 0,05. H_4 ditolak. Artinya solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -795 dengan tingkat signifikan sebesar 1,000 yang jauh lebih besar dari 0,05. H_5 ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian interaksi variabel ukuran KAP dengan kondisi keuangan dengan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,016 dengan tingkat signifikan sebesar 0,999 yang berarti jauh lebih besar dari 0,05. H_6 ditolak. Artinya kondisi keuangan tidak mampu memoderasi ukuran KAP terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian interaksi variabel opini audit tahun sebelumnya dengan kondisi keuangan dengan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,050 dengan tingkat signifikan sebesar 0,998 yang berarti jauh lebih besar dari 0,05. H_7 ditolak. Artinya kondisi keuangan tidak mampu memoderasi opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian interaksi variabel pertumbuhan perusahaan dengan kondisi keuangan dengan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan tingkat signifikan sebesar 1,000 yang berarti jauh lebih besar dari 0,05. H_8 ditolak. Artinya kondisi keuangan tidak mampu memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian interaksi variabel solvabilitas dengan kondisi keuangan dengan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan sebesar 0,039 yang berarti jauh lebih kecil dari 0,05. H_9

diterima. Artinya kondisi keuangan mampu memoderasi solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian interaksi variabel profitabilitas dengan kondisi keuangan dengan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan sebesar 1,000 yang berarti jauh lebih besar dari 0,05. H_{10} ditolak. Artinya kondisi keuangan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

4.2.3.3 Uji Simultan

Pengujian simultan, statistik uji yang digunakan adalah uji F. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji f. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$. Artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan. $H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$. Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji simultan :

Tabel 4.8
Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Step 1	Step	31,762	10	,020
	Block	31,762	10	,020
	Model	31,762	10	,020

Sumber : Hasil olah data sekunder (2018)

Berdasarkan hasil pengujian simultan antara ukuran KAP, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan kondisi keuangan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,020 yang artinya dibawah 0,005 yang mengatakan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh ukuran KAP terhadap opini audit *going concern*.

Dari hasil pengujian dengan koefisiensi regresi logistik hipotesis pertama menunjukkan tingkat signifikan variabel sebesar 0,071 yang lebih kecil dengan tingkat signifikan 0,05. Artinya H_1 diterima. Yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standar laporan keuangan para auditor memberikan opini audit perusahaan benar-benar sesuai kenyataan yang ada. Perusahaan yang diaudit oleh KAP menggunakan *Big 4* cenderung lebih menyakinkan terhadap hasil opini audit daripada yang dikeluarkan oleh kap *non Big 4*.

DeAngelo(1981) menyatakan Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang

mempunyai ukuran KAP yang besar lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutchler *et.al* (1997) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.3.2. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

Dari hasil pengujian dengan koefisiensi regresi logistik hipotesis kedua menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Artinya H_2 ditolak. Dimana secara uji regresi logistik dimana tingkat signifikan variabel sebesar 0,622 yang jauh lebih besar dari 0,05.

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan para auditor memberikan opini audit perusahaan benar-benar sesuai kenyataan yang ada. Untuk perusahaan pemberian opini audit tahun sebelumnya yang diberikan opini audit *going concern* lebih cenderung menyakinkan daripada perusahaan yang diberikan opini audit *non going concern* tahun sebelumnya.

Penelitian ini menjelaskan bahwa opini audit sebelumnya belum tentu menjadi pertimbangan bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Sesungguhnya penerbitan kembali opini audit *going concern* ini tidak saja didasarkan dalam opini *going concern* yang

diterima pada tahun sebelumnya, namun lebih kepada efek yang disebabkan oleh pemberian opini audit *going concern* tersebut yaitu jatuhnya harga saham, hilangnya kepercayaan dari publik akan kelangsungan usaha perusahaan termasuk dari investor, kreditur dan konsumen, sehingga akan semakin mempersulit manajemen perusahaan untuk dapat bangkit kembali dari kondisi keterpurukan.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan Krissindiastruti dan Rasmini (2016) mengatakan hal yang sama yaitu bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.3.3 Pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis hasil pengujian dengan koefisiensi regresi logistik ketiga variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai koefisiensi regresi tingkat signifikan sebesar 1,000 yang jauh lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa H_3 ditolak. Yang mengatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan para auditor memberikan opini audit perusahaan benar-benar sesuai kenyataan yang ada. Dengan adanya perubahan tersebut perusahaan cenderung akan mendapatkan banyak investor baru, sehingga dengan banyaknya para investor baru maka perusahaan akan lebih leluasa meningkatkan operasionalnya.

Pertumbuhan perusahaan yang positif tidak bisa diasumsikan akan secara otomatis akan berpengaruh positif terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Peningkatan beban operasional juga harus diperhitungkan, beban operasional yang lebih tinggi dari peningkatan penjualan akan mengakibatkan laba bersih yang negatif dan berdampak pada penurunan saldo laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan Bambang dan Feri (2015) menunjukkan bahwa auditor tidak mempertimbangkan variabel pertumbuhan perusahaan dalam memberikan opini audit *going concern* karena penjualan belum tentu sebanding lurus dengan peningkatan laba, sehingga dikatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.3.4 Solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis hasil pengujian dengan koefisiensi regresi logistik keempat variabel solvabilitas diprosikan dengan total *deb to asset* menunjukkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,036 jauh lebih kecil dari 0,05. Artinya H_4 diterima. Yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan para auditor memberikan opini audit perusahaan benar-benar sesuai kenyataan yang ada. Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Koefisiensi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan semakin menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjang sehingga menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Eko, 2006) yang mengatakan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.3.5 Profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis hasil pengujian dengan koefisiensi regresi logistik kelima variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* menunjukkan nilai koefisien dengan tingkat signifikan sebesar 1,000 jauh lebih besar dari 0,05 . Artinya dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan para auditor memberikan opini audit perusahaan benar-benar sesuai kenyataan yang ada.

Dimana rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang baik. Hal tersebut tidak memungkinkan auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Hasil ini sejalan dengan hasil

penelitian (Eko, 2006) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

4.3.6 Pengaruh ukuran KAP terhadap opini audit *going concern* dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating.

Mengenai hipotesis keenam bahwa nilai signifikan sebesar 0,999 jauh lebih besar dari 0,05. Menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak mampu memoderasi ukuran KAP terhadap opini audit *going concern*. Artinya H_6 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak mampu mempengaruhi hubungan antara ukuran KAP dengan opini audit *going concern*.

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan, maka perusahaan yang menggunakan regulasi baru cenderung mendapat investor yang lebih banyak.

Bahwa setiap perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* akan lebih mendapatkan opini sesuai dengan kondisi perusahaan. Dalam penelitian ini kondisi keuangan diukur dengan *ZScore Altman* yang hanya mengukur modal kerja, laba ditahan, penjualan dan nilai pasar ekuitas auditor tidak hanya melihat kondisi keuangantersebut, tetapi auditor menilai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh seperti likuiditas perusahaan yang merupakan pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini, sehingga dalam penelitian (Suryana, 2014) ini sejalan bahwa kondisi keuangan tidak mampu mempengaruhi ukuran KAP terhadap opini audit *going concern*.

4.3.7 Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating.

Hipotesis ketujuh bahwa nilai signifikan sebesar 0,998 jauh lebih besar dari 0,05. Menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak mampu memoderasi opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Artinya H_7 ditolak.

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan, maka perusahaan yang menggunakan regulasi baru cenderung mendapat investor yang lebih banyak. Dengan banyaknya investor, maka kondisi keuangan perusahaan akan menjadi baik. Dengan kondisi keuangan yang baik atau dalam keadaan sehat tentu akan memberikan keyakinan perusahaan akan terus melangsungkan kehidupannya atau yang diasumsikan sebagai *going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian opini audit *going concern* tidak berdasarkan pada opini audit tahun sebelumnya yang diterima perusahaan, tetapi lebih memperhatikan beberapa kondisi perusahaan yang dapat menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Beberapa kondisi perusahaan yang menyebabkan auditor memiliki keraguan akan kelangsungan usaha perusahaan, seperti adanya kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, pemogokan kerja, kerugian yang dialami perusahaan secara terus-menerus. Sehingga bagaimanapun kondisi keuangan perusahaan selama auditor menemukan keraguan akan kelangsungan usaha, maka auditor tidak akan memberikan opini

audit *going concern*. Kerugian yang dialami perusahaan dalam satu periode belum menguatkan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*, karena selama perusahaan menunjukkan tanda-tanda perbaikan akan kondisi usahanya auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan. Hasil penelitian sejalan yang dilakukan Susanti dan Rahayu (2012) sehingga kondisi keuangan tidak mampu memoderasi opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

4.3.8 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating.

Hipotesis kedelapan bahwa nilai signifikan sebesar 0,999 jauh lebih besar dari 0,05. Menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak mampu memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Artinya H_8 ditolak.

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan, maka perusahaan yang menggunakan regulasi baru cenderung mendapat investor yang lebih banyak. Dengan banyaknya investor, maka kondisi keuangan perusahaan akan menjadi baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian opini audit *going concern* tidak hanya berdasarkan pada pertumbuhan perusahaan, tetapi lebih memperhatikan beberapa kondisi keuangan perusahaan yang dapat menimbulkan keraguan auditor. Jika pertumbuhan perusahaan yang tinggi juga akan berpengaruh pada biaya produksi yang naik, dan jika perusahaan mengalami

peningkatan kondisi keuangan juga akan menambah pendapatan audit yang akan berdampak pada biaya operasional yang dikeluarkan. Peningkatan kondisi keuangan perusahaan yang selalu meningkat cenderung auditor tidak mengeluarkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan Putri dan Prahastiwi(2011) Sehingga kondisi keuangan tidak mampu memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

4.3.9 Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern* dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating.

Hipotesis kesembilan bahwa nilai signifikan sebesar 0,039 jauh lebih kecil dari 0,05. Menyatakan bahwa kondisi keuangan mampu memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Artinya H_0 diterima.

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan, maka perusahaan yang menggunakan regulasi baru cenderung mendapat investor yang lebih banyak. Dengan banyaknya investor, maka kondisi keuangan perusahaan akan menjadi baik. Dengan kondisi keuangan yang baik maka meminimalkan jumlah hutang perusahaan.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan (Solikah, 2007) jika jumlah hutang perusahaan lebih besar daripada aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut cenderung meningkatkan kerugian dan kehati-hatian auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang tinggi pula, sehingga mengakibatkan

semakin tinggi pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga tepat waktu. Jika perusahaan memiliki hutang tinggi, biasanya mengalami kesulitan kondisi keuangan dan cenderung mengarah ke *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* atau kebangkrutan menyebabkan auditor lebih memberikan opini audit *going concern*. Sehingga kondisi keuangan memoderasi solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.

4.3.10 Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating.

Hipotesis kesembilan bahwa nilai signifikan sebesar 0,997 jauh lebih besar dari 0,05. Menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak mampu memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Artinya H_{10} ditolak.

Teori regulasi menyatakan bahwa aturan baru dibuat untuk memperbaiki aturan lama, sehingga dengan adanya teori regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai standart laporan keuangan, maka perusahaan yang menggunakan regulasi baru cenderung mendapat investor yang lebih banyak. Dengan banyaknya investor, maka kondisi keuangan perusahaan akan menjadi baik. Dengan kondisi keuangan yang baik maka perusahaan mampu meningkatkan kapasitas produksi. Dengan meningkatnya kapasitas produksi, perusahaan cenderung memperoleh profit yang lebih besar.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja seorang manajemen dalam mengelola kekayaan suatu perusahaan berupa laba yang dihasilkan. Kondisi

keuangan perusahaan sangat berperan dalam menunjukkan sejauh mana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mencerminkan tentang kinerja perusahaan. Dengan semakin baiknya kondisi keuangan perusahaan maka tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan semakin meningkat. Sehingga auditor cenderung tidak memberikan opini audit *going concern*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Munawir, 2007) bahwa bahwa kondisi keuangan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.



BABV PENUTUP

5.1 Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan penelitian hasil pengolahan data tentang pengaruh ukuran KAP, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016) dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Ukuran KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutchler *et.al* (1997). Ukuran KAP yang besar yang tergabung dalam *Big Four* akan lebih independen dalam pemberian opini, ukuran KAP yang besar akan memberi opini sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, karena ukuran KAP yang besar akan lebih menjaga independensinya agar tetap dipercaya oleh seluruh masyarakat terutama bagi para investor-investor.
2. Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Krissindiajuti dan Rasmini (2016) Bahwa opini audit tahun sebelumnya belum tentu menjadi pertimbangan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern* kembali kepada perusahaan, tetapi auditor lebih melihat kondisi-kondisi yang menyebabkan auditor menerbitkan opini audit *going concern*, seperti jatuhnya harga

saham, hilangnya kepercayaan dari publik akan kelangsungan usaha perusahaan termasuk dari investor sehingga akan menyulitkan bagi perusahaan untuk dapat bangkit kembali dari kondisi yang tidak baik.

3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Feri dan Bambang (2015) peningkatan beban operasional juga harus diperhitungkan, beban operasional yang lebih tinggi dari peningkatan penjualan akan mengabaikan laba bersih yang negatif dan berdampak pada penurunan saldo laba perusahaan. Bagi para auditor tidak hanya mempertimbangkan variabel pertumbuhan perusahaan dalam memberikan opini audit *going concern* karena penjualan belum tentu sebanding lurus dengan peningkatan laba.
4. Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Eko, 2006) bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan semakin menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjang sehingga menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.
5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Eko, 2006) dimana rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin menunjukkan

kondisi keuangan suatu perusahaan yang baik. Hal tersebut tidak memungkinkan auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

6. Kondisi keuangan tidak mampu memoderasi ukuran KAP terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryana, 2014) bahwa ukuran KAP yang besar akan memberikan opininya sesuai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Jika kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode mengalami kerugian auditor tentu tidak akan langsung memberikan opini audit *going concern*, atau dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik tidak selalu mendapatkan opini audit *going*.
7. Kondisi keuangan tidak mampu memoderasi opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Rahayu (2012). Kerugian yang dialami perusahaan dalam satu periode belum menguatkan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*, karena selama perusahaan menunjukkan tanda-tanda perbaikan akan kondisinya auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan.
8. Kondisi keuangan tidak mampu memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Prahastiwi (2015). Peningkatan kondisi keuangan perusahaan yang selalu meningkat cenderung auditor tidak mengeluarkan opini audit *going concern*. Sehingga kondisi keuangan tidak

mampu memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

9. Kondisi keuangan mampu memoderasi solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Solikah, 2007). Jika perusahaan memiliki hutang tinggi, biasanya mengalami kesulitan kondisi keuangan dan cenderung mengarah ke *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* atau kebangkrutan menyebabkan auditor lebih memberikan opini audit *going concern*. Sehingga kondisi keuangan memoderasi solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.

10. Kondisi keuangan tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munawir, 2014). Apabila perusahaan menunjukkan tanda-tanda peningkatan kondisi keuangan dalam satu periode auditor cenderung tidak mengeluarkan opini audit *going concern*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*) adalah sebesar 0,880 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 80,0 persen, sedangkan sisanya sebesar 20 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal ini berarti masih ada variabel lain yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan penerimaan opini audit *going concern*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan segala keterbatasan yang ada, saran-saran dan masukkan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Variabel lain yang secara teoritis mungkin dapat memengaruhi opini audit *going concern* yaitu *debt default*, mekanisme *Corporate Governance*, *opinion shopping*, dan faktor keuangan yang lain.
2. Mempertimbangkan sampel yang digunakan, tidak hanya perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia saja, tetapi semua perusahaan yang terdaftar di BEI

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Zulaikah, 2013. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. (Online) (Diakses tanggal 20 Oktober 2017). [<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/170918-ID-Pengaruh-Opini-Audit-Tahun-Sebelumnya-Re.Pdf>].
- Brata dan Widiastuti, 2014. Keputusan Dilematis Auditor Dalam Pemberian Opini Audit *Going concern* Laporan Keuangan. (Online) (Diakses tanggal 27 September 2017). [<https://anzdoc.com/keputusan-dilematis-auditor-dalam-pemberian-opini-audit-goin.html>].
- Dewi dan Sofia, 2011. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going concern*. Jurnal Akuntansi, Volume 11, Nomor 2 November 2011 : 513-518. (Online) (Diakses tanggal 27 September 2018). [ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Akun/article/viewFile/836/815].
- Fjirintoro, 2010. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Auditor Dalam Mengeluarkan Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Modifikasi Going Concern. (Online). (Diakses tanggal 25 September 2017). [<https://media.neliti.com/media/publications/24384-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-opini-audit-going-concern-pada-perusaha.pdf>]
- Ghozali, Imam, dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi Edisi 3*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanisa, 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern: Studi Pada Pemerintah Pusat Di Indonesia. (Online). (Diakses tanggal 25 September 2017). [[http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFEK&page=article&op=viewFile&path\[\]=3593&path\[\]=3085](http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFEK&page=article&op=viewFile&path[]=3593&path[]=3085)].
- Januarti dkk, 2008. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Auditor Dalam Mengeluarkan Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Modifikasi Going Concern. (Online). (Diakses tanggal 25 September 2017). [<https://riantopurba.blogspot.com>]
- Jusup, Al. Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 7*. Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Keputusan Menteri Keuangan, nomor 423/KMK.06/2002.

Krisnadewi, 2013. Pengaruh kondisi keuangan ,pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor pada pengungkapan opini audit going concern. (*Online*) (Diakses tanggal 25 Oktober 2017). [[https://www.scribd.com/document/363514285/ Pengaruh-Kondisi-Kuangan](https://www.scribd.com/document/363514285/Pengaruh-Kondisi-Kuangan)]

Masrukin. 2007. *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer Edisi Kedua*. Kudus : Media Ilmu Press.

Masrukin. 2008. *Statistik Inferensial*.Kudus : Media Ilmu Press.

Masrukin. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kudus : Media Ilmu Press.

Meriani dan Krisnadewi, 2011.Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Pada Pengungkapan Opini Audit *Going concern*. (*Online*) (Diakes tanggal 08 Oktober 2017). [<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2662/1876>].

Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Empat*. Yogyakarta : Liberty.

Pravasanti, 2017.Rasio Keuangan : Pemberian Opini Audit *Going concern* Oleh Auditor (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol. 17, No. 02, Januari 2017 – 25. (*Online*) (Diakses tanggal 27 September 2017). [<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/download/16/15>].

Putri dan Prahastiwi, 2015.Analysis Of Financial Condition, Size Companies, DebtDefault Reputation Kap, Lag Audit And Audit Opinion On The Previous Year Audit Opinion *Going concern* (Case Study On Textile And Apparel Company Listed In Bei Period 2008-2014).(*Online*) (Diakses tanggal 27 September 2017). {jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/667/648}.

Sarta dan Caesar, 2015.Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan UkuranPerusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. (*Online*)Diakses tanggal 30 September 2017). [<http://eprints.binus.ac.id/32030/>].

Sentosa dan Wedari, 2013.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. (*Online*) (Diakses tanggal 27 September 2017). [<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/3448/3380>].

Solikah, 2007. (Online) (Diakses tanggal 20 oktober 2017).[eprints.ums.ac.id/18010/3/03._BAB_I.pdf].

SPAP, 2001.

Suksesi, 2016. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit *Going concern*. Seminar Nasional Cendekiawan 2016. (Online) (Diakses tanggal 29 November 2017). [<https://media.neliti.com/.../170918-ID-pengaruh-opini-audit-tahun-sebelumnya-re.pdf>].

Supardi dan Herman, 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan Inflasi Terhadap *return On Asset*. (Online) (Diakses tanggal 26 November 2017). [<https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/download/284/212>].

Suryana, 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. (Online) (Diakses tanggal 12 Februari 2018). [<https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/viewFile/219/142>].

Susanti dan Rahayu, 2012. Pengaruh Audit *Tenure*, Reputasi Auditor, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di Bei Periode 2007-2011). (Online) (Diakses tanggal 13 Januari 2018). [<https://www.slideshare.net/rahayususanti1/skripsi-jadi-revisi-2>].

Sussanto dan Aquariza, 2013. Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/download/1240/1100*, Vol. 5 Oktober 2013) (Online) (Diakses tanggal 27 September 2017). [<http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/download/1240/1100>].

Wati dkk, 2017. Pengaruh Ukuran Kap Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern* Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015). *e-Journal Nama Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Volume 7, No. 1 Tahun 2017. (Online) (Diakses tanggal 05 Oktober 2017) [[pdhttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/search/authors/view?firs](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/search/authors/view?firs)]

tName=Kadek%20Kartika%20Wati&middleName=&lastName=.&affiliation=&country].

Wijaya, 2015. Pengaruh Audit *Fee*, Opini *Going concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11.3 (2015). 940-966. (Online) (Diakses tanggal 12 Februari 2018). [<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/13405/9645>].

Wijaya dan Minadi, 2017. Analisis Faktor Yang Berpengaruh Pada Opini *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur Yang *Listing* Di Idx). (*Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7)Feb Unsoed*). (Online) (Diakses tanggal 20 Februari 2018). [jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1011].

Yulinartati, 2010. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit Dan Faktor Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). (Online) (Diakses tanggal 12 Februari 2018). [<http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=1470>].





LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian

TAHUN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
2012	1	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
	2	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
	3	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
	4	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
	5	BUDI	PT Budi Starch and Sweetener Tbk
	6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
	7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
	8	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
	9	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
	10	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
	11	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
	12	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk
	13	LION	PT Lion Metal Works Tbk
	14	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
	15	TRST	PT Trias Sentosa Tbk

TAHUN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
2013	1	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
	2	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
	3	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
	4	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
	5	BUDI	PT Budi Starch and Sweetener Tbk
	6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
	7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
	8	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
	9	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
	10	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk

	11	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
	12	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk
	13	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
	14	LION	PT Lion Metal Works Tbk
	15	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
	16	TRST	PT Trias Sentosa Tbk

TAHUN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
2014	1	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
	2	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
	3	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
	4	BUDI	PT Budi Starch and Sweetener Tbk
	5	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
	6	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
	7	EKAD	PT Ekadharm International Tbk
	8	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
	9	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
	10	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk
	11	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
	12	LION	PT Lion Metal Works Tbk
	13	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
	14	TRST	PT Trias Sentosa Tbk

TAHUN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
2015	1	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
	2	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
	3	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
	4	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
	5	BUDI	PT Budi Starch and Sweetener Tbk
	6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
	7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk

8	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
9	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
10	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
11	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
12	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
13	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14	LION	PT Lion Metal Works Tbk
15	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
16	TRST	PT Trias Sentosa Tbk

TAHUN	NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
2016	1	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
	2	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
	3	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
	4	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
	5	BUDI	PT Budi Starch and Sweetener Tbk
	6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
	7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
	8	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
	9	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
	10	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
	11	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
	12	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
	13	LION	PT Lion Metal Works Tbk
	14	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
	15	TRST	PT Trias Sentosa Tbk

Lampiran 2
Data Relevansi Ukuran Kap (X1)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2012	2103	2014	2015	2016
1	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	0	0	0	0	0
2	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	1	1	1	1	1
3	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	1	1	1	1	1
4	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk	1	1	1	1	1
5	BUDI	PT Budi Starch and Sweetener Tbk	0	0	0	0	0
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1	1	1	1	1
7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0	0	0	0	0
8	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	0	0	0	0	0
9	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
10	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	0	0	0	0	0
11	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk	1	1	1	1	1
12	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	1	1	1	1	1
13	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
14	LION	PT Lion Metal Works Tbk	0	0	0	0	0
15	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	0	0	0	0	0
16	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	1	1	1	1	1

Lampiran 3
Data Relevansi Opini Audit Tahun Sebelumnya (X2)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2012	2103	2014	2015	2016
1	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	1	0	1	0	1
2	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0	0	1	0	1
3	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	1	0	1	1	1
4	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk	1	1	1	1	1
5	BUDI	PT Budi Starch and Sweetener Tbk	1	0	1	1	1
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1	1	1	1	1
7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1	0	1	1	1
8	EKAD	PT Ekadharma International Tbk	1	1	1	1	1
9	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	1	0	1	1	1
10	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	1	0	1	0	0

11	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk	1	0	1	0	0
12	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	1	1	0	1	0
13	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0	1	0	0	0
14	LION	PT Lion Metal Works Tbk	1	0	1	0	0
15	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	0	0	0	0	0
16	TRST	PT Trias Sentosa Tbk	1	0	0	1	1

Lampiran 4

Data Relevansi Pertumbuhan Perusahaan (X3)

NO	KODE	2012	2103	2014	2015	2016
1	ALDO	0,1422	0,9255	- 0,0826	0,0901	0,2379
2	AMFG	0,1005	0,1257	0,1417	- 0,0017	0,0158
3	APLI	0,1319	- 0,1808	0,0445	- 0,1136	0,2266
4	ARNA	3,2830	- 0,7130	0,0000	- 0,1974	0,1703
5	BUDI	0,0909	0,0259	- 0,1108	0,0414	0,0373
6	CPIN	0,1867	0,2042	- 0,9179	0,0834	15,7674
7	DPNS	- 0,0912	- 0,1047	0,0110	- 0,1077	- 0,0214
8	EKAD	0,1723	0,0873	0,2577	0,0094	0,0698
9	IGAR	0,0852	0,1563	0,1468	- 0,0820	0,1705
10	INAI	0,0482	0,0996	0,4569	0,4834	-0,0723
11	INCI	0,2854	0,2571	0,3542	0,2422	0,2883
12	INTP	0,2450	0,0810	0,0698	- 0,1099	- 0,1369
13	JPFA	0,1407	- 0,9262	17,5903	0,0231	0,0799
14	LION	0,0987	- 0,0007	0,1317	0,0308	- 0,8954
15	LMSH	0,0750	0,1485	- 0,0279	- 0,2990	- 0,0959
16	TRST	- 0,0379	- 0,8825	9,9525	- 0,0202	- 0,8835

Lampiran 5
Data Relevansi Solvabilitas (X4)

NO	KODE	2012	2103	2014	2015	2016
1	ALDO	0,961	0,126	1,330	1,141	1,043
2	AMFG	0,094	0,282	0,272	0,260	0,529
3	APLI	0,527	0,394	0,216	0,393	0,276
4	ARNA	0,495	0,493	0,385	0,599	0,628
5	BUDI	1,692	1,698	17,244	1,955	1,517
6	CPIN	0,510	0,570	0,894	0,965	0,710
7	DPNS	0,186	0,148	0,139	0,138	0,125
8	EKAD	0,427	0,445	0,537	0,335	0,187
9	IGAR	0,291	0,394	0,328	0,237	0,176
10	INAI	3,738	5,063	5,152	1,295	1,449
11	INCI	0,143	0,080	0,008	0,101	0,109
12	INTP	0,172	0,158	0,165	0,158	0,153
13	JPFA	1,250	1,886	2,043	1,809	1,767
14	LION	0,052	0,046	0,111	0,112	0,114
15	LMSH	0,257	0,249	0,167	0,190	0,388
16	TRST	0,617	0,910	0,857	0,716	0,725

Lampiran 6
Data Relevansi Profitabilitas (X5)

NO	KODE	2012	2103	2014	2015	2016
1	ALDO	2,9648644	0,41853	3,31901	3,14963	3,31744
2	AMFG	1,1628842	1,16508	1,18403	1,08134	1,03468
3	APLI	1,571919	1,29316	1,30951	1,17703	1,29706
4	ARNA	73,917395	2,11328	1,76908	1,44393	1,59477
5	BUDI	2,9316021	2,90854	25,1203	2,15228	2,1181
6	CPIN	2,6063742	2,56528	0,19136	0,18164	2,70228
7	DPNS	0,9421596	0,588	0,56251	0,491	0,4404
8	EKAD	2,0056331	1,76128	1,96552	1,82057	0,96053
9	IGAR	2,2990889	2,85016	2,80076	2,18167	2,12121
10	INAI	4,5090713	5,07215	6,4005	5,77379	4,9784
11	INCI	0,5582967	0,64433	0,80239	0,88716	0,72669
12	INTP	0,8903945	0,81345	0,8068	0,74575	0,58771
13	JPFA	8,0275818	0,25421	4,72221	4,09561	4,10514
14	LION	0,8980515	0,80252	0,88658	0,85586	0,00853

15	LMSH	2,2873993	2,31932	2,14808	1,5528	1,34555
16	TRST	1,4406238	0,13413	1,42782	1,25572	1,25242

Regresi MRA (Moderated Regresi Analisis)

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Ukuran KAP	80	0,50	1,50	1,0625	,49921
Opini Audit Tahun Sebelumnya	80	0,50	1,50	1,4625	,19118
Pertumbuhan Perusahaan	80	0,50	19,02	14,7371	6,13954
Solvabilitas	80	0,50	17,70	8,6999	7,64681
Profitabilitas	80	0,50	73,25	14,2171	15,23776
Kondisi Keuangan	80	0,50	2679,71	1039,1061	813,10891
Opini Audit Going Concern	80	0,50	1,50	1,4500	,21932
Valid N (listwise)	80				

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,116	,111		-1,039	,302		
Ukuran KAP	,032	,025	,074	1,292	,200	,983	1,017
Opini Audit Tahun Sebelumnya	,997	,069	,869	14,407	,000	,878	1,139
Pertumbuhan Perusahaan	,005	,002	,139	2,116	,038	,741	1,349
Solvabilitas	,000	,003	-,011	-,119	,905	,358	2,796
Profitabilitas	,000	,001	,011	,123	,903	,372	2,691

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,874 ^a	0,763	0,747	0,11022	1,978

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,175	,091		1,920	,059
Ukuran KAP	-,033	,021	-,164	-1,608	,112
Opini Audit Tahun Sebelumnya	,006	,057	,012	,114	,910
Pertumbuhan Perusahaan	-,008	,002	-,487	-4,138	,000
Solvabilitas	,001	,002	,061	,360	,720
Profitabilitas	,000	,001	-,035	-,211	,834

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters	Mean	,000
	Std. Deviation	,106
Most Extreme Differences	Absolute	,398
	Positive	,249
	Negative	-,398
Test Statistic		,398
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c